BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini terdapat banyak persaingan diantara dunia usaha yang berkembang dengan pesatnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang tidak mampu bersaing kemudian tidak dapat bertahan akan tersingkir dari dunia usaha yang dijalankan. Hal ini berkaitan dengan salah satu tujuan perusahaan yaitu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan itu dalam jangka panjangdan memperoleh laba yang sebesar-besarnya dari setiap bidang usahanya.

Layanan jasa telekomunikasi di Indonesia yang telah disediakan oleh perusahaan milik negara. Jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan permintaan yang cukup tinggi akan layanan telekomunikasi. Akibatnya timbul persaingan yang cukup ketat antar perusahaan, sehingga menuntut setiap perusahaan tetap tumbuh dan berkembang dalam membentuk peningkatan kapasitas produksi dan atau dalam memperluas usahannya dengan cara menganekaragamkan jenis-jenis produksinya.

Pelaku di Industri Telekomunikasi atau yang kemudian disebut Sektor Telekomunikasi yang hingga kini masih bertahan dan terus mengembangkan produknya antara lain :

Tabel 1.1
Pelaku di Sektor Telekomunikasi Indonesia

Jenis Industri	Seluler
Sektor Telekomunikasi Indonesia	• PT. Indosat • PT. Excel Axiata Tbk • PT. Bakrie Telecom Tbk. • PT. Telkomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id dan laporan keuangan

Pada kondisi inilah akhirnya mendorong setiap perusahaan untuk dapat mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk keperluan pengembangan produksi usahanya maupun kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Karena itulah, mengapa pandangan para pemilik perusahaan diarahkan kepada pasar modal. Hal ini disebabkan karena peranan pasar modal sekarang ini dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi pasar modal yakni sebagai sarana mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan sumber dana dengan pihak-pihak yang ingin menanamkan modalnya dalam pasar modal.

Sumber Modal sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya sumber modal yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya sumber modal yang berlebihan menunjukan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak di pergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan

sumber modal merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitas. Penetapan besarnya sumber modal yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri.

Makin maju dan berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin maju dan berkembangnya perekonomian perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya, karena nilai perusahaanyang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan,sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Dilihat sebagai sumber jangka panjang bagi dunia usaha, dalam berkembangnya pasar modal dapat merupakan tambahan alternatif bagi investasi.Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor, maka jika investor lebih melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan. Investor dapat menganalisis dari Rentabilitas yang diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total modalitu salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Rentabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaakan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat rentabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan

operasionalnya. Penilaian terhadap rentabilitas badan usaha dapat diukur melalui Return on Assets (ROA), yakni tingkat pengembalian investasi dalam aktiva serta Return on Equity (ROE) yang merupakan tingkat pengembalian modal sendiri. Tinggi rendahnya ROA maupun ROE tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah kondisi keuangan badan usaha yang tercermin dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan cerminan tentang posisi dan keadaan badan usaha yang sesungguhnya.Sehingga melalui analisis rasio dapat diperoleh prediksi yang tepat akan pencapaian rentabilitas badan usaha.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Menurut Fama (1978) dalam Untung wahyudi et.al , nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan

perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Adapun tabel yang menunjukan data rata-rata sumber modal sendiri, rentabilitas (ROE), dan data yang menunjukan nilai perusahaan periode 2007-2012 dari lima perusahaan pada Sektor Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Sumber Modal, Rentabilitas, dan Nilai Perusahaan padaSektor Telekomunikasi Indonesia periode 2007-2012

No.	Perusahaan	Tahun	DER(x)	ROE(%)	PBV (x)
1	PT. Indosat	2007	1.72	0.27	1.85
		2008	1.95	10.79	1.79
		2009	2.05	8.34	1.43
		2010	1.94	3.63	1.64
		2011	1.77	0.06	1.45
		2012	1.55	0.02	1.33
2	PT. Excel Axiata Tbk	2007	3.2	0.39	1.30
		2008	5.71	-0.35	1.56
		2009	2.11	19.42	1.87
		2010	1.33	24.68	3.85
		2011	1.28	0.28	2.33
		2012	1.31	0.24	1.97
3	PT. Bakrie Telecom Tbk	2007	1.48	0.07	1.45
		2008	0.68	2.69	0.29
		2009	1.27	1.95	0.83
		2010	1.38	0.19	1.29
		2011	1.8	0.63	0.97
		2012	1.93	1.74	1.67

4	PT. Telkomunikasi Indonesia Tbk	2007	1.15	0.38	2.45
		2008	1.38	30.95	4.35
		2009	1.22	29.49	4.93
		2010	0.98	25.97	3.61
		2011	0.69	0.34	2.76
		2012	0.66	0.36	3.78

Sumber : www.idx.co.id dan laporan keuangan

Berdasarkan teori bahwa debt equity ratio (DER) adalah tingkat penggunaan hutang dimana semakin tinggi debt equity ratio (DER) di perusahaan menunjukan perusahaan tersebut semakin banyak menggunakan hutang,sedangkan menurut teori bahwa Return On Equity (ROE) adalah mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, dan berdasarkan teori bahwa suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik karena nilai saham yang tinggi dan kinerja perusahaannya juga baik, karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pada perusahaan bisa dilihat ditabel diatas bahwa terjadi fenomena setiap perusahaan dari perbandingan enam tahun kebelakan dimulai dari perusahaan PT. Indosat menaiki peningkatan ditahun 2008 tetapi tidak diikuti dengan naiknya nilai ROE dan BPV itu bertolak belakang dengan teori yang ada, untuk perusahaan PT. Excel Axiata Tbk ditahun 2008 mengalami peningkatan pada debt to equty ratio (DER) tetapi nilai ROE nya turun sehingga nilainya minus untuk nilai perusahaannya tersendiri meningkat itu sangat bertolak belakang dengan teori yang ada, sedangkan untuk PT. Bakrie Telecome Tbk mengalami penurunan untuk debt to equity ratio ditahun 2008 berbeda dengan tahun sebelumnya tetapi tidak diikuti dengan nilai ROE karena nilai ROE

meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, untuk PT. SmartFren ditahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan nilai debt equity ratio tetpi tidak diikuti dengan nilai ROE karena keuntungan yang didapat perusahaan minus dan itu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidahun 2010 mengalami penurunan nilai debt equity ratio hingga nilai minus tetapi mengalami peningkatan untuk nilai ROE dan itu malah terbanting terbalik untuk nilai perusahaan karena nilai perusahaan mengalami penurunan sehingga nilainya minus itu sangat bertolak belakang sekali dengan teori yang adan dan untuk PT. Telkomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan untuk nilai debt equty ratio dan mengalami peningkatan nilai ROE dan sangan berpengaruh tehadap nilai PBV sehingga perusahaan tersebut mengalami peningkatan untuk nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan teori diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RENTABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASIYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA“**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang dicantumkan dalam latar belakang terjadi fluktuasi struktur modal pada empat perusahaan di Sektor Telekomunikasi Indonesia dilihat pada tahun 2007 struktur modal mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2008 terjadi peningkatan. Pada tahun 2009 struktur modal pada Sektor Telekomunikasi mengalami penurunan kembali dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2011. Akan tetapi penurunan struktur modal tersebut tidak sebanding dengan peningkatan ratio pada rentabilitas yang cenderung naik turun. Hal ini terjadi akibat kondisi kenyataan saat ini banyaknya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dimana perusahaan mementingkan penciptaan produk yang memiliki nilai tambah untuk mengalahkan pesaing tetapi berakibat lemahnya kualitas dari masing-masing produk.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur modal pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagaimana Rentabilitas pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitaspada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Seberapa besar pengaruh Rentabilitasterhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data-data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berkenaan dengan Pengaruh Struktur Modal dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaanpada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Struktur modal pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk Mengetahui Rentabilitas pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk Mengetahui Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk Mengetahui pengaruh Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang berarti untuk menyempurnakan pengaruh struktur modal dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Kegunaan akademis

Adapun kegunaan akademis penelitian ini adalah :

a. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

b. Bagi Pengembangan Ilmu

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai sumber modal, rentabilitas, dan nilai perusahaan.\

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur dengan mengambil data sekunder yang didapat dari Pusat Informasi Pasar Modal jl. Veteran No 10.

1.5.2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat jadwal waktu penelitian secara rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
		2014					
1	Prasurvey						
2	Penyusunan UP						
3	Pengambilan Data						
4	Analisa Data						
5	Penulisan Skripsi						
6	Pengumpulan Draft						